

## Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Novel "Negeri 5 Menara" Karya Ahmad Fuadi

Saraswati

Universitas Negeri Makassar

Email: Saraswati1851@gmail.com

**Abstract.** This study aims to (1) describe the values of spiritual religious characters in the novel "Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi", (2) describe the values of humanist religious characters in the novel "Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi", (3) describe the values of naturalist religious characters in the novel "Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi". This type of research is a type of descriptive qualitative research. This research was conducted by reading the entire contents of the novel Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi. The focus of this research is (1) the value of spiritual religious character, (2) the value of humanist religious character, and (3) the value of naturalist religious character. The data source of this research is obtained from the novel Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi in the form of a sentence that contains: (1) spiritual religious character values in human relations with God, (2) humanist religious character values in human relations with humans, (3) the values of naturalist religious character in human relations with their environment. Data collection techniques in this study were carried out by reading and recording techniques. The research instrument consists of the main instrument, namely the researcher himself and supporting instruments such as highlighters and cellphones for documentation. The results of the study show that: (1) The value of spiritual religious characters in the novel Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi instills the value of spiritual religious characters from every event experienced by each character which further adds to his closeness to his God. The spiritual religious character values include: Obedience, faith (trust), gratitude, repentance, and trust. (2) The value of humanist religious character instills the value of humanist character that occurs because of the process of interaction with himself and other humans. The values of the humanist religious character include: devoted, confident, helpful, responsible, not easy to give up, sincere, obedient to the rules, spacious, brave, diligent, mutual respect, mutual love, tolerance and independence. (3) The value of humanist religious character instills the value of a naturalist religious character in each character based on the awareness of the character's love for his environment. The values of the humanist religious character include: caring for environmental cleanliness and caring for environmental safety.

**Keywords:** Values, Religious Character, Spiritual, Humanist, Naturalist.

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Karakter memiliki pengertian yang sangat luas dan beragam. Karakter sendiri diartikan sebagai sikap manusia dalam kaitannya dengan Tuhannya, dirinya, orang lain, lingkungannya, dan bangsanya. Hal tersebut mencerminkan pikiran, sikap dan perasaan manusia yang diwujudkan dengan tuturan serta perbuatan yang berlandaskan pada aturan agama, peraturan adab, kebiasaan, dan adat istiadat. Suyanto (2009) mengatakan bahwa karakter diartikan sebagai tata cara berpikir untuk melakukan sesuatu yang menjadi karakteristik setiap manusia untuk bertahan serta bergotong royong, dalam cakupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Gunawan (2014:4) berpendapat, karakter mulia adalah setiap individu yang berperilaku berdasarkan norma- norma.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan masyarakat yang berdasarkan dengan aturan agama, peraturan, adat istiadat dan sesuai dengan norma sangatlah penting. Karena dengan melihat beberapa fenomena yang terjadi saat ini, karakter yang dimiliki oleh bangsa sangatlah jauh dari nilai-nilai yang ditentukan oleh Tuhannya, masyarakat dan lingkungannya.

Saat ini banyak para generasi yang melupakan hakikatnya sebagai seorang hamba yang dituntut untuk melakukan kewajiban dari penciptanya seperti melakukan ibadah yang mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Banyak para generasi bangsa yang melakukan pergaulan yang tidak sesuai dengan apa yang ditentukan oleh Tuhannya. Fenomena lain saat ini para generasi bangsa yang jauh dari sikap saling menghargai satu sama lain, saling mencaci bahkan melakukan tindak kekerasan yang banyak merugikan orang lain. Fenomena lainnya adalah banyak masyarakat yang masih sangat kurang dalam memperdulikan lingkungan sekitarnya bahkan melakukan hal- hal yang melanggar aturan seperti melakukan penebangan liar dan membuang sampah sembarangan.

Selain itu, perkembangan teknologi di zaman sekarang yang sangat pesat membawa perubahan yang sangat besar terhadap kualitas karakter bangsa. Kecanggihan teknologi memberikan dampak yang besar di masyarakat yang dimulai dari perubahan perilaku, perubahan karakter serta gaya hidup yang jauh dari aturan agama. Mulyana (2004: 150) mengatakan bahwa pendidikan nilai dihadapkan pada benturan dan pergeseran nilai sebagai akibat dari kemajuan iptek dan perluasan pergaulan manusia.

Untuk mengatasi fenomena tersebut maka dapat di atasi dengan pembentukan karakterreligius melalui sebuah karya sastra. Hal ini dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2015:434- 436) yang mengatakan bahwa peran sastra dapat menjadi salah satu alat pendidikan dan seharusnya bermanfaat dalam hal pendidikan. Karya sastra banyak dipergunakan sebagai sarana untuk semangat perjuangan, mewariskan pandangan hidup dan nilai-nilai yang diyakini kebenaran masyarakat (bangsa). Oleh karena itu karya sastra membahas mengenai tata kehidupan yang berhubungan terhadap pembentukan kepribadian setiap individu. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai

pembaharu pendidikan serta membentuk kepribadian yang baik bagi seseorang, melainkan juga untuk menanamkan adab serta budi yang baik kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menjadi masyarakat yang berkeadaban.

Karya sastra tidak hanya sebatas sebuah karya yang mengandung banyak keindahan ataupun hanya sekadar bacaan saja tetapi karya sastra adalah sebuah karya yang dapat memberikan semangat dan motivasi kepada para pembacanya. Karya sastra dapat menjadi sebuah media bagi mereka untuk bisa menyampaikan pendapat mereka serta dapat mewakili perasaan yang mereka rasakan tentang suatu permasalahan dalam kehidupan. Salah satu karya sastra tersebut adalah novel dapat menjadi salah satu jenis karya sastra yang berfungsi sebagai pembentukan karakter religius. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai religius, cara tersebut adalah dengan melalui pendidikan sastra. Penelitian ini memiliki kaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aidah Azizah (2016) dengan judul penelitian "*Karakter Tokoh dalam Novel Langit Mekah Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah*". Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yang berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti akan merumuskan tiga masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai nilai karakter religius spiritual, humanis, dan naturalis. Nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam novel bertujuan untuk memberikan pesan moral yang dapat dipahami dengan baik serta dapat memunculkan motivasi kepada pembaca

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deksriptif. Fokus penelitian ini yaitu: nilai karakter religius spiritual, nilai karakter religius humanis dan nilai karakter religius naturalis. Data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung ide-ide karakter religius spiritual, humanis dan naturalis. Sumber data penelitian ini adalah buku novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

## **HASIL**

### **1. Nilai Karakter Religius Spiritual**

Karakter religius spiritual adalah karakter yang memiliki kaitan antara manusia dengan penciptanya. Karakter religius spiritual tersebut ditemukan berupa kalimat yang memuat ide-ide karakter religius spiritual dalam novel *Negeri 5 menara*. Data penelitian tersebut diuraikan dengan data di bawah ini:

#### **a. Taat**

Taat adalah suatu bentuk kepatuhan seorang hamba dalam menjalankan perintah Tuhannya bahkan manusia selalu diperintahkan untuk selalu bertaubat ketika melakukan suatu kesalahan dan kembali melakukan ketaatan sesuai dengan perintahnya.

Adapun kalimat mengenai sikap ketaatan dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah:

*“Bacalah Al-Quran dan hadist dengan mata hati kalian. Resapilah dan lihatlah mereka secara menyeluruh, saling berkait menjadi pelita bagi kehidupan kita,”* katanya dengan suara bariton **(N5M: hlm. 113)**

Kalimat pada data **(N5M: hlm. 113)** adalah salah bentuk ketaatan yang ditunjukkan oleh sang tokoh yaitu ustad Faris yang telah banyak memiliki banyak pengetahuan tentang Al-Quran. Ustad Faris adalah seorang ustad yang memiliki kedekatan yang sangat besar agar memiliki karakter yang berkualitas. Melalui penelitian ini, peneliti berharap para generasi bangsa ke depan dapat memiliki karakter religius pada nilai-nilai yang ada dalam novel. Sehingga di dalam diri mereka terbentuk akhlak dan moral yang lebih baik, memiliki ketaqwaan yang tinggi terhadap penciptanya serta memiliki sikap peduli terhadap hal-hal yang berada di sekitar mereka. dilakukan dengan dengan teknik baca, pencatatan dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti menjadi instrument utama karena yang melakukan pencarian data dengan membaca, pencatatan dan dokumentasi adalah peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yakni peneliti mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data secara objektif.

Dengan kalam Ilahi. Data pada kalimat tersebut menunjukkan sebuah kecintaan terhadap Al- Quran membuat ustad Faris rela untuk merantau jauh dari kota kelahirannya hanya untuk belajar mengenai Al-Quran. Di usia muda Ustad Faris telah merantau ke Madinah untuk menuntut ilmu hadis dan Al-Quran. Kedekatannya dengan Al-Quran membentuk sebuah ketaatan dalam Ustad Faris untuk senantiasa menjaga Al-Quran agar selalu ada dalam mata hati manusia karena dengan Al-Quran itulah bisa memberikan petunjuk dalam kehidupan manusia.

## **b. Beriman (Percaya)**

Iman artinya percaya yaitu suatu sikap yang meyakini tentang sesuatu yang telah Allah takdirkan kepada setiap hambanya serta tidak memiliki lagi keraguan dalam hatinya. Hal ini ditemukan pada beberapa kalimat yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* di bawah ini:

(1)*“Aku percaya Tuhan dan alam-Nya akan membantuku, karena imbalan kesungguhan hanyalah kesuksesan.”* **(N5M: hlm.82)**

(2)*“Pasang niat kuat, berusaha keras dan berdoa khusyuk, lambat laun apa yang kalian perjuangkan akan berhasil. Ini sunnatullah-hukum Tuhan.”* **(N5M: hlm. 136)**

(3)*“Ditambah doa dari kalian dan prasangka baik kepada Tuhan apapun bisa terjadi.”*

Pada data **(N5M: hlm. 82)** menunjukkan sebuah sikap percaya yang ditanamkan oleh sang tokoh yaitu Alif akan sebuah pertolongan dari Tuhannya. Seperti pada kalimat Data pada kalimat tersebut adalah salah satu bentuk kepercayaan dari sang tokoh yaitu Alif bahwa selama di dalam diri manusia memiliki kesungguhan yang besar dalam menggapai segala impian yang diinginkan maka mereka bisa meraih kesuksesan yang mereka inginkan. Sikap percaya ini muncul dalam diri Alif ketika ia akan menghadapi sebuah ujian di Pondok Pesantren Madani dengan diiringi keyakinan yang kuat Alif meyakinkan dalam dirinya bahwa memiliki Tuhan yang akan memberikan pertolongan dalam menggapai kesuksesannya.

Pada data **(N5M: hlm. 136)** juga menunjukkan sebuah sikap percaya dalam diri Alif bahwa setiap manusia telah Tuhan tentukan takdirnya. Data pada kalimat tersebut ditunjukkan ketika sang tokoh yaitu Alif dan tokoh yang lainnya akan melakukan sebuah pelaksanaan ujian dan Kiai Rais memberikan nasehat kepada para santri di Pondok Pesantren Madani untuk memperbaiki segala niat, berdoa dan bersungguh-sungguh maka Tuhan akan memberikan apa yang diinginkan ketika melakukan sesuatu dengan niat yang kuat dan kesungguhan yang besar.

Pada data **(N5M: hlm. 180)** juga menunjukkan sebuah bentuk rasa percaya sang Tokoh terhadap segala hal yang telah Tuhan tentukan. Data pada tersebut menunjukkan sebuah sikap percaya kepada Tuhannya. Hal ini ditunjukkan oleh kelima tokoh dalam novel tersebut yaitu: Alif, Baso, Atang, Said, dan Dulmajid yang mempunyai keinginan untuk bisa melihat langsung pertandingan sepak bola Indonesia. Tetapi mereka mengalami kendala dikarenakan aturan dari Pondok Madani yang melarang untuk keluar dari wilayah Pondok Pesantren tersebut. Kelima tokoh ini adalah tokoh yang selalu mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap rencana Tuhan yang akan diberikan kepada seorang hamba ketika seseorang mau berusaha keras dan terus berdoa. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh dalam novel tersebut ketika sang tokoh memiliki banyak impian yang ingin ia capai seperti pada kalimat dalam novel tersebut sang tokoh sangat ingin menguasai ilmu Bahasa Arab seperti teman-temannya yang lain dan tokoh dalam novel tersebut mencoba dengan terus belajar karena tidak ada yang tidak mungkin ketika Tuhan sudah berkehendak.

### c. Bersyukur

Syukur adalah sebuah sikap yang menunjukkan bentuk terima kasih kepada Tuhan atas segala nikmat yang telah diberikan kepada hambanya.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

- (1) *"Tiba-tiba said mengangkat tangan dan gembira, menggumamkan Alhamdulillah dan berteriak yes, sambil tangannya ditarik ke bawah."* **(N5M: hlm. 71)**
- (2) *"Yes, terima kasih Allah, kataku sambil mengepalkan tangan ke udara."* **(N5M: hlm:83)**

Pada data **(N5M: hlm. 71)** merupakan sebuah bentuk kesyukuran sang tokoh yaitu Said tentang rasa syukurnya kepada Tuhan yang telah memberikannya sebuah nikmat. Data pada kalimat tersebut ditunjukkan ketika seluruh santri di Pondok Pesantren madani menunggu sebuah pengumuman penerimaan wesel. Wesel adalah pembagian paket kupon makanan yang diberikan kepada santri tetapi tidak semua santri di Pondok Pesantren tersebut bisa menerima wesel dan hanya orang beruntung yang bisa mendapatkannya. Keberuntungan sang tokoh diperoleh dari doa yang keras yang terus dipanjatkan oleh Said kepada Tuhannya.

Pada data **(N5M:hlm:83)** juga menunjukkan sebuah bentuk kesyukuran sang tokoh kepada Tuhan yaitu Alif. Data pada kalimat tersebut ditunjukkan oleh Alif ketika ia diberikan sebuah visi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan yaitu mencari santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditentukan di Pondok Pesantren Madani. Dengan kesungguhannya dan sikap optimis dalam diri Alif ia berhasil menyelesaikan sebuah visinya dan menyampaikan rasa syukur kepada Tuhannya karena telah mengabulkan doanya.

#### **d. Bertobat**

Tobat adalah suatu perilaku yang menunjukkan kesadaran dan penyesalan dalam diri manusia yang banyak melakukan kesalahan dan dosa dan memiliki keinginan untuk memperbaiki tingkah laku dan perbuatan yang tidak sesuai. kalimat yang menunjukkan bentuk tobat pada novel Negeri 5 Menara tersebut adalah:

*"Aku juga tak sanggup menahan amuk nerakahMU karena itu mohon terima taubatku ampunkan dosaku, sesungguhnya Engkaulah maha pengampun dosa-dosa besar."* **(N5M: hlm. 143)**

Pada data **(N5M: hlm. 190)** menunjukkan sebuah bentuk penyesalan dari seorang tokoh atas segala kesalahan yang telah mereka lakukan. Data pada kalimat ini menunjukkan sebuah bentuk tobat dari setiap diri tokoh ketika mereka sedang mendengarkan nasihat dari Kiai Rais yang mengingatkan mereka untuk tetap berbakti kepada orang tua mereka. Alif teringat akan sebuah kesalahan yang pernah ia lakukan terhadap orang tuanya salah satunya adalah ia tidak membalas pesan dari ibunya karena masih menyimpan sebuah kekesalan kepada ibunya yang memintanya untuk bersekolah di Pondok Pesantren Madani. Nasihat yang diberikan oleh Kiai Rias mengingatkan kembali Alif bahwa apa yang ia lakukan tidaklah benar dan nasihat tersebut membuatnya merasa bersalah dan ia meminta ampunan kepada Tuhan atas segala kesalahan yang telah ia lakukan.

#### **e. Bertawakal**

Tawakal adalah sikap berserah diri kepada Tuhan setelah melakukan usaha maupun doa yang telah di kerahkan. Adapun kalimat yang menunjukkan sikap tawakal dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah:

*"Kerahkan semua kemampuan kalian belajar! Berikan yang terbaik! Baru setelah segala usaha disempurnakan berdoalah dan bertawakkalah."*(N5M: hlm.190)

Pada data (N5M: hlm.190) kalimat tersebut menunjukkan sebuah sikap tawakal dalam diri tokoh untuk senantiasa menyerahkan segala urusan setelah melakukan usaha yang maksimal. Data pada kalimat tersebut disampaikan oleh seorang Kiai yaitu Kiai Rais yang menjadi sosok petuah di pondok pesantren madani. Kalimat ini disampaikan ketika para santri akan menghadapi ujian yang sangat berat tantangannya.

## 2. Nilai Karakter Religius Humanis

Adapun nilai-nilai karakter religius humanis dalam novel *Negeri 5 Menara* dapat dilihat dari data yang akan dideksripsikan di bawah ini:

### a. Berbakti

Sikap berbakti kepada kedua orang tua adalah hal yang sangat dianjurkan bahkan perintah berbakti kepada orang tua telah disebutkan dalam Al-Quran untuk senantiasa memenuhi panggilannya karena semua ridho Allah tergantung ridhonya. Kalimat yang menunjukkan kebaktian seorang anak dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

*"Tahukah kalian birrul walidain? Artinya berbakti kepada orang tua. Mereka berdua adalah tempat pengabdian penting kalian di dunia. Jangan pernah menyebutkan kata kasardan menyebabkan mereka berduka. Selama mereka tidak membawa kekafiran, wajib bagi kalian patuh."* (N5M: hlm. 141)

Pada data (N5M: hlm. 141) adalah salah satu bentuk kebaktian yang harus ditunjukkan oleh seorang anak kepada kedua orang tuanya. Data pada kalimat tersebut adalah sebuah nasehat yang diberikan oleh Kiai Rais sebagai salah satu pendidik di Pondok Pesantren madani kepada para santrinya. Peristiwa ini terjadi ketika Kiai Rais memberikan wejangan di depan seluruh penduduk PM untuk menanamkan sikap kebaktian kepada kedua orang tua mereka dengan selalu menaati perintahnya dan tidak memberikan perkataan yang menyakiti perasaan kedua orang tuanya.

### b. Percaya diri

Sikap percaya diri merupakan sikap yang ada pada dalam diri seseorang yang percaya dengan kemampuan dirinya sendiri tanpa harus takut dengan penilaian dan pengucilan dari orang lain . Kalimat dalam novel tersebut yaitu:

*"Ke Cina saja disuruh, apalagi hanya sekadar ke Jawa Tinur"* (N5M: hlm. 17 )

Data pada (N5M: hlm.17) ditunjukkan oleh salah satu tokoh dalam novel yang menunjukkan kepercayaan diri dari sang tokoh ketika banyak orang-orang yang meremehkannya. Data pada kalimat tersebut menunjukkan sebuah sikap tetap percaya diri untuk bisa belajar dan menuntut ilmu dimanapun berada. Dalam kalimat

tersebut sang tokoh tetap meyakinkan dirinya bahwa ia bisa belajar dengan baik meskipun harus belajar di Jawa bahkan di Cina sekalipun.

### c. Tolong menolong

Sikap untuk saling tolong menolong dengan sesama adalah yang sangat penting untuk senantiasa ditanamkan dalam diri manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan pertolongan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Seperti pada kalimat di bawah ini:

- (1) *"Baik Pak, tolong ikuti saya..." Dengan sigap dia mengangkat tas dan kardus kami lalu mengangkatnya di atas bus biru PM Transport. (N5M: hlm. 26)*
- (2) *"Kawan-kawanku yang baik hati menyumbang serpihan-serpihan rendang mereka. (N5M: hlm. 122)*

Data (N5M: hlm. 26) dalam novel tersebut adalah salah satu bentuk kepedulian dari sang tokoh terhadap tokoh yang lainnya. Data pada kalimat dalam novel *Negeri 5 Menara* tersebut menunjukkan sikap saling tolong menolong satu sama lain. Sikap saling tolong menolong tersebut ditunjukkan pada saat Alif akan melakukan perjalanan ke Pondok Pesantren Madani dengan menaiki sebuah Bus dan dalam perjalanan tersebut terdapat pemandu Bus yang berbaik hati untuk menolong Alif dan ayahnya untuk mengangkut barangnya. Pada data (N5M: hlm. 122) juga menunjukkan sikap saling tolong menolong dengan yang lainnya. Sikap saling tolong menolong ditunjukkan ketika Alif tidak memiliki makanan rendang karena kartu antrian yang ia pegang hilang sehingga ia tidak mendapatkan makanan oleh karena itu para tokoh yang lainnya berinisiatif untuk membagikan juga makanannya ke Alif. Tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* memiliki sikap yang tidak memperdulikan diri sendiri tapi saling membantu ketika di antara tokoh tersebut sedang mengalami kesulitan.

### d. Bertanggung jawab

Sikap bertanggung jawab adalah suatu perilaku yang menunjukkan rasa kepemilikan terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan dan tidak membuat orang lain menjadi beban dari tanggung jawab yang diemban. Kutipan dalam novel tersebut yang menunjukkan sikap bertanggung jawab yaitu:

- (1) *"Kamar menginap Anda sudah kami atur sesuai dengan nomor urut kedatangan. Semoga Anda menikmati kunjungan ini dan kami bisa melayani dengan sebaik-baiknya." (N5M: hlm. 30 )*
- (2) *"Tapi aku berpikir, tidak adil kalau mereka menjalankan bagian dari hukuman yang aku terima. Kesalahan pribadi harus dibayar sendiri-sendiri." (N5M: hlm.81)*

Pada data (N5M: hlm. 30) ditemukan dalam novel *Negeri 5 Menara* yang menunjukkan sikap tanggung jawab. Data pada kalimat tersebut ditemukan dalam novel *Negeri 5 Menara* pada salah satu tokoh dalam novel yang merupakan salah

satu petugas Bus. Sikap tanggung jawab tersebut ditunjukkan oleh sang tokoh dengan memberikan pelayanan yang baik kepada Alif dan ayahnya pada saat akan melakukan perjalanan ke Pondok Pesantren Madani. Petugas bus tersebut senantiasa menunaikan kewajibannya dengan memberikan fasilitas dan kenyamanan yang baik kepada penumpangnya.

Pada data **(N5M: hlm.81)** juga menunjukkan sikap bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh tokoh Alif ketika ia mendapat hukuman menjadi jesus. Data pada kalimat tersebut menunjukkan sikap bertanggung jawab dengan memberikan hukuman kepada para tokoh tersebut mencari santri di dalam pesantren tersebut yang melanggar aturan yang telah ditentukan tetapi pada peristiwa itu Alif belum menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya karena ia belum mendapatkan santri yang melanggar aturan. Alif merasa panik karena teman-temannya sudah menyelesaikan semua tugasnya. Teman-teman Alif senantiasa siap untuk membantu tetapi Alif sendiri merasa bahwa dirinya yang harus bertanggung jawab atas masalahnya sendiri bukan temannya sehingga ia tidak ingin melibatkan tokoh yang lainnya dari masalah yang ia hadapi.

#### **e. Tidak mudah menyerah**

Sikap pantang menyerah adalah sikap yang membuat seseorang tidak mudah putus asa untuk menggapai apa yang ia inginkan. Seperti beberapa data berupa kalimat di bawahini:

*"Soal demi soal aku coba jawab dengan tuntas. Semua hasil kerja keras belajar dua dua malam dan sisa-sisa ingatan bertahun-tahun di SD dan MTSN aku kerahkan." (N5M:hlm. 38)*

*(1) "Siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil" (Hlm. 41)*

*(2) "Mari kita dekap penderitaan dari berjuang keras menuntut ilmu, supaya kita semakin kuat lahir dan batin." (N5M hlm. 45)*

*(3) "Kami diajarkan untuk berani mencoba dan tidak takut salah."" (N5M: hlm.135)*

*"Puas rasanya menyadari kalau kita mauberusaha mengetok, kemungkinan besar akan ada yang menjawab" (N5M: hlm.175)*

Data pada **(N5M: hlm. 38)**, **(N5M hlm. 45)** dan **(N5M: hlm.175)** dalam novel *Negeri 5 Menara* merupakan sebuah sikap untuk tidak mudah menyerah. Data pada kalimat tersebut menunjukkan sebuah semangat yang luar biasa dari para tokoh untuk menggapai semua yang mereka inginkan. Sikap tidak mudah menyerah tersebut ditunjukkan dengan terus belajar dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada saat ujian kenaikan kelas dari para tokoh tersebut.

#### f. Ikhlas

Ikhlas adalah suatu sikap tanpa meminta balasan atau imbalan apapun dari seseorang. Kutipan kalimat dalam novel tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

*"Kami para ustad, Ikhlas mendidik kalian dan kalian ikhlaskan pula niat untuk mau dididik."*(N5M: hlm. 295)

Berdasarkan kalimat pada data (N5M: hlm. 295) merupakan suatu bentuk keikhlasan dari tokoh dalam novel tersebut yaitu Kiai Rais yang juga menjadi sosok guru bagi tokoh yang lainnya. Keikhlasan dari seorang tokoh tersebut ditunjukkan dengan ikhlas mendidik dan memberikan segala ilmunya kepada para santri di Pondok Pesantren tersebut tanpa harus digaji. Tokoh tersebut ingin agar mereka bisa menjadi orang yang bermanfaat kedepannya.

#### g. Patuh terhadap aturan

Sikap patuh terhadap aturan adalah suatu sikap yang harus ditanamkan dalam diri seseorang untuk tetap mematuhi segala aturan yang ditentukan.

*"Qanun (aturan) ini maksudnya supaya apa yang disebutkan, dilaksanakan bersama. Memang tidak ada pengulangan karena harapannya semua orang mencatat dalam hati masing-masing dan siap melaksanakannya."* (N5M: hlm. 56)

Berdasarkan data (N5M: hlm. 56) pada kalimat tersebut adalah sebuah sikap tentang kepatuhan dalam menaati aturan yang telah ditentukan. Sikap patuh terhadap aturan tersebut ditunjukkan oleh salah satu petugas di Pondok Pesantren Madani yang menetapkan aturan mengenai sebuah tata tertib yang harus ditaati kepada setiap para santri.

#### h. Berlapang

Sikap berlapang adalah sikap menerima segala sesuatu dengan lapang tidak memberontak ataupun melakukan hal-hal yang merugikan. Kutipan dalam novel yang menunjukkan sikap kelapangan adalah pada kalimat di bawah ini:

*"Hanya Said yang mencoba terlihat gagah dan tabah menerima keadaan ini."*(N5M: hlm.74)

Pada data (N5M: hlm.74) Sikap lapang dada ditunjukkan dalam novel tersebut ditunjukkan ketika para kelima dalam novel tersebut mendapatkan hukuman dari sebuah aturan yang telah mereka langgar. Mereka melanggar aturan tentang tidak terlambat untuk datang ke masjid. Tetapi mereka melanggar aturan yang telah dibuat. Dan dari aturan yang mereka langgar mereka mendapatkan hukuman dari petugas. Tetapi salah satu dari tokoh tersebut yang bernama said senantiasa berlangsung atas semua isi masalahnya.

**i. Berani**

Sikap berani dalam diri seseorang sangat perlu untuk ditanamkan apalagi mengenai suatu kebenaran yang harus berani untuk diungkapkan. Seperti pada kutipan novel negeri 5 menara di bawah ini:

*"Penyimpangan harus diluruskan. Itulah inti dari qulil haqqa walau kaana murran. Katakanlah kebenaran walau pahit."* (N5M: hlm. 78)

Kalimat pada data (N5M: hlm. 78) menunjukkan sebuah sikap keberanian yang ada dalam diri tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sebuah cerita yang ada di dalam novel *Negeri 5 Menara* di mana sang tokoh tersebut sangat menentang sebuah penyimpangan yang tidak sesuai di masyarakat. Banyak masyarakat yang tidak mematuhi aturan yang telah dibuat bahkan menganggap aturan itu hal yang biasa bahkan jika diberikan hukuman tidak memberikan efek jera kepada mereka. Oleh karena itu tokoh dalam novel tersebut mengungkapkan bahwa kebenaran harus selalu di sampaikan meskipun banyak yang menentang hal tersebut.

**j. Rajin**

Rajin adalah suatu sikap dalam diri seseorang yang senantiasa giat dalam melakukan sesuatu yang senantiasa dilakukan secara teratur. Kutipan dalam novel tersebut adalah:

*"Baso adalah anak paling rajin di antara kami dan paling bersegera kalau disuruh ke masjid."* (N5M: hlm. 92)

Kalimat pada data (N5M: hlm. 92) menunjukkan karakter tokoh yaitu Baso yang sangat rajin mengerjakan suatu hal secara teratur. Baso adalah salah satu tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* yang memiliki karakter yang sangat rajin dari teman-temannya. Hal ini ditunjukkan ketika Baso menjadi yang paling pertama untuk bergegas ke masjid untuk sholat berjamaah dan juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya di Pondok Pesantren Madani.

**k. Saling menghormati**

Sikap saling menghormati adalah sebagai salah satu sikap penghormatan baik kepada yang lebih muda maupun yang lebih tua yang harus ditunjukkan sebagai salah satu adab dan akhlak yang baik terhadap sesama. Kutipan kalimat dalam novel tersebut adalah:

*"Demi menghormati sang ketua kelas dan ketua kamar yang paling berumur, kami terpaksa mengekor langkahnya."* (N5M: hlm. 138)

Kalimat pada data (N5M: hlm. 138) ditemukan dalam novel *Negeri 5 Menara*. Kalimat pada data tersebut menunjukkan sikap saling menghormati dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tokoh dalam novel tersebut.

## I. Saling menyayangi

Sikap saling menyayangi adalah sikap saling menyayangi antara satu dengan yang lainnya tanpa adanya pertikaian satu sama lain. Contoh kutipan kalimat tersebut dalam novel *Negeri 5 Menara* dapat dilihat di bawah ini:

*"Nah, bersaudara itu berteman, tidak berkelahi, saling menyayangi. Itu perintah nabi kita." (N5M: hlm. 138)*

Kalimat pada data **(N5M: hlm. 138)** memiliki sebuah pesan tentang sikap untuk saling menyayangi satu sama lain. Kalimat pada data tersebut ini ditunjukkan ketika tokoh dalam novel tersebut membayangkan sosok Ibunya ketika ia masih kecil. Ibunya berpesan untuk tidak melakukan permusuhan dengan sesama saudara dan memerintahkan untuk saling menyayangi satu sama lain. Dari kutipan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu karakter religius humanis yaitu sikap saling menyayangi satu sama lain.

## m. Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya. kutipan tersebut dapat pada novel *Negeri 5 Menara* pada kutipan di bawah ini.

*"Walaupun berbeda warna, ras, Bahasa dan Bangsa. Walau berbeda, shalat jamaah mempersatukan mereka." (N5M: hlm. 177)*

Kalimat pada data **(N5M: hlm. 177)** menunjukkan sikap toleransi meskipun saling berbeda satu sama lain. Hal ini ditunjukkan dari cerita novel tersebut di mana para tokoh *Negeri 5 Menara* berasal dari daerah yang berbeda-beda bahkan negara sekalipun harus saling menghargai satu sama lain.

## n. Mandiri

Sikap mandiri adalah sikap tidak bergantung kepada orang lain. Kalimat yang menunjukkan sikap mandiri dalam novel *Negeri 5 Menara* dapat dilihat pada kalimat di bawah ini

*"Nasihat Kiai Rais bertalu-talu terdengar di kepalaku," Mandirilah kamu akan jadi orang yang merdeka dan maju. I'timad „ala nafsi, bergantung pada diri sendiri, jangan dengan orang lain." (N5M: hlm.81)*

Pada data **(N5M: hlm.81)** merupakan sebuah bentuk sikap kemandirian yang harus dimiliki oleh Alif. Sebuah nasehat dari Kiai Rais untuk Alif agar tidak menggantungkan harapannya kepada orang lain dan memberikan nasehat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sendiri. Peristiwa ini terjadi ketika Alif sedang mengalami masalah pada saat menyelesaikan tugasnya dan teman-temannya ingin membantu tetapi ia menolak dengan halus untuk tidak membebani masalahnya kepada temannya dan ingin menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain.

### 3. Nilai Karakter Religius Naturalis

Karakter Religius Naturalis adalah nilai karakter religius yang memiliki hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Karakter religius naturalis tersebut ditemukan dalam kutipan-kutipan kalimat dalam novel *Negeri 5 menara*. Data penelitian tersebut akan diuraikan dengan data di bawah ini:

#### a. Peduli kebersihan lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan baik di lingkungan masyarakat, sekolah, keluarga sangatlah penting. Adapun contoh dalam kepedulian itu dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah:

- (1) *"Sampai piket menyapu kelas dan kehabisan baju bersih sehingga perlu mencuci."*(N5M: hlm. 104)
- (2) *"Setelah kerja bakti menyapu dan mengepel kamar bersama."*(N5M: hlm. 272)
- (3) *"Jalan desa kecil yang berdebu tiba-tiba melebar dan membentangkan pemandangan lapangan rumput hijau yang luas. Di sekitarnya tampak pohon-pohon hijau rindang dan pucuk-pucuk kelapa yang mencuat dan menari-nari dihembus angin."*(N5M: hlm.29) (4) *"Masjid ini dikelilingi pohon-pohon rimbunan kelapa yang rindang."*(N5M:hlm.32)

Kalimat pada data (N5M: hlm. 104) dan (N5M: hlm. 104) menunjukkan tentang kepedulian para tokoh dalam novel tersebut untuk membersihkan lingkungan di sekitar pesantren Pondok madani. Dalam novel tersebut menceritakan tentang sebuah kewajiban dari seorang santri untuk mengerjakan piket yang telah ditentukan di Pondok Pesantren tersebut.

Pada data (N5M: hlm.29) dan (N5M: hlm. 32) juga menunjukkan sebuah keindahan lingkungan di sekitar wilayah Pondok Pesantren Madani yang memiliki pepohonan yang hijau dan rindang serta di sekitar masjid yang memiliki pohon kelapa yang rindang. Hal ini dapat dilihat pada novel *Negeri 5 Menara* saat para siswa terutama tokoh Alif dan tokoh yang lainnya sedang melakukan perjalanan menuju Pondok Pesantren Madani. Lingkungan yang mereka temui di sekitar Pondok Pesantren Madani memiliki keindahan lingkungan yang sangat indah dan bersih.

#### b. Menjaga Keamanan Lingkungan

Keamanan dalam sebuah lingkungan sangatlah penting untuk dijaga sehingga tidak terjadi kerusakan ataupun kerugian yang tidak diinginkan.

Contoh Kalimat pada data yang terdapat dalam novel *Negeri 5 menara* adalah:

"Kiai Rais mengembangkan solusi praktis. Buils Lail. Ronda dari jam 10 malam sampai subuh ini melibatkan sekitar seratus murid setiap malamnya untuk menjaga keamanan PM." (N5M: hlm. 239)

Kalimat pada data (N5M: hlm. 239) menunjukkan tentang kepedulian dari seorang Kiai yang memberikan segala idenya untuk keamanan pesantren. Tokoh dalam novel tersebut menunjukkan sikap kepedulian terhadap keamanan lingkungan sekitar. Peristiwa tersebut terjadi ketika kondisi di Pondok Pesantren Madani sedang tidak kondusif karena di dalam lingkungan tersebut sudah beberapa hari terdapat maling yang berkeliaran di lingkungan tersebut.

## PEMBAHASAN

Setelah proses dan identifikasi data ditemukan nilai-nilai karakter religius spiritual, humanis, dan naturalis dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Adapun nilai karakter religius spiritual yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* yaitu: Taat, beriman (percaya), warak (takut), ikhlas dan bertawakal. Nilai karakter religius spiritual adalah karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam novel *Negeri 5 menara* nilai-nilai karakter religius spiritual tersebut digambarkan oleh para Tokoh berdasarkan dengan peristiwa yang dialami oleh para Tokoh dari suatu kejadian yang mendekatkan diri mereka kepada Tuhannya.

Dalam novel tersebut, setiap tokoh mengalami peristiwa yang berbeda-beda dalam proses kedekatannya dengan Tuhannya. Seperti dalam menuju proses ketaatan dengan Tuhannya, tokoh dalam novel tersebut harus berusaha menahan diri mereka dari hal-hal yang dilarang oleh Tuhannya. Selanjutnya adalah nilai karakter religius humanis. Nilai karakter religius humanis adalah nilai karakter yang berkaitan dengan manusia yang lainnya. Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ditemukan nilai karakter religius humanis berupa: berbakti, percaya diri, tolong menolong, bertanggung jawab, tidak mudah menyerah, ikhlas, patuh terhadap aturan, berlapang, berani, rajin, saling menghormati, saling menyayangi, toleransi dan mandiri. Nilai karakter religius humanis tersebut juga muncul berdasarkan dengan peristiwa yang dialami setiap tokoh. Dalam pembentukan nilai karakter religius humanis para tokoh juga melalui proses yang berbeda dalam pembentukan nilai karakter religius humanis tersebut. Sebagai makhluk sosial manusia tidak terlepas dari manusia yang lainnya dan selalu memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Adanya proses interaksi dengan manusia yang lainnya membuat para tokoh dalam novel tersebut membangun sebuah nilai karakter dalam diri mereka seperti tetap menanamkan sebuah kebaktian kepada kedua orang tua, saling tolong menolong dengan manusia yang lainnya, saling menyayangi, saling menghormati dan juga saling menghargai. Selanjutnya adalah nilai karakter religius naturalis atau karakter yang berkaitan dengan lingkungannya. Dalam novel *Negeri 5 Menara* ditemukan nilai karakter religius naturalis berupa: Peduli terhadap kebersihan lingkungan, peduli terhadap keamanan lingkungan dan peduli akan keindahan

lingkungan. Nilai karakter religius naturalis tersebut muncul dalam diri setiap tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* karena sebuah kesadaran dan rasa kecintaan dari setiap tokoh terhadap lingkungannya. Para tokoh dalam novel tersebut memiliki rasa kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungannya yang harus senantiasa mereka jaga. Penanaman karakter religius naturalis dapat menjadi sebuah pembelajaran untuk setiap masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Sebagaimana dengan teori yang dikemukakan oleh (S Kurniawan 2016:29) bahwa karakter adalah sikap yang berkaitan dengan Tuhannya, dirinya, orang lain, lingkungan serta kebangsaannya yang tergambar oleh sikap, perasaan, dan perkataan serta perbuatan yang sesuai dengan aturan agama, hukum, adab, kebiasaan dan adatistiadat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dikaji yang melakukan penelitian dengan judul "*Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*"

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhannya atau nilai karakter religius spiritual berupa nilai karakter ikhlas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menemukan nilai karakter religius seperti, sikap taat, beriman (percaya), berprasangka baik, merendahkan diri, ikhlas dan *bertawakkal*.

Pada penelitian sebelumnya juga mengkaji tentang nilai karakter yang berkaitan dengan manusia dengan manusia yang lainnya hasil dari penelitian ini terdapat nilai karakter berupa sikap bersungguh-sungguh sedangkan pada hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdapat nilai karakter religius yang berkaitan dengan manusia yang lainnya atau nilai karakter religius humanis berupa: berbakti, percaya diri, tolong menolong, bertanggung jawab, tidak mudah menyerah, ikhlas, patuh terhadap aturan, berlapang, berani, rajin, saling menghormati, saling menyayangi, toleransidan mandiri.

Selanjutnya peneliti sebelumnya mengkaji juga mengenai nilai karakter tentang manusia dengan lingkungannya dan karakter yang ditemukan berupa kepedulian terhadap kerusakan yang ada di masyarakat sedangkan pada penelitian ini mengenai nilai karakter religius naturalis ditemukan oleh peneliti berupa: Peduli terhadap kebersihan lingkungan, peduli terhadap keamanan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Listyarti (2012: 5) yang mengatakan bahwa nilai religius merupakan sebuah cara menarik kembali suatu adat dan aturan yang mengatur keimanan atau keyakinan dan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa dan aturan yang berkaitan dengan interaksinya dengan manusia dan lingkungannya.

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aidah Azizah (2016) dalam penelitiannya mengenai "*Karakter Tokoh dalam Novel Langit Mekah Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah*". Hasil penelitian ini berfokus pada nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan tuhannya seperti akhlak dan ibadah. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada tiga nilai karakter religius yaitu nilai

karakter spiritual atau nilai karakter religius yang berkaitan dengan Tuhannya, nilai karakter religius humanis atau nilai karakter religius yang berkaitan dengan manusia yang lainnya, dan nilai karakter religius naturalis atau nilai karakter religius yang berkaitan dengan lingkungannya.

Data yang diperoleh dalam Novel *Negeri 5 Menara* menanamkan nilai-nilai karakter religius yaitu nilai karakter religius spiritual, nilai karakter religius humanis dan nilai karakter religius naturalis yang diperoleh berdasarkan kalimat berupa ide-ide dalam novel "*Negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi*" yang banyak ditemukan dimasyarakat namun perlu perealisasiian yang lebih besar dalam kehidupan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari nilai-nilai karakter religius dalam novel *Negeri 5 Menara* diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter religius spiritual dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi menanamkan nilai karakter spiritual yang berkaitan dengan Tuhannya melalui setiap peristiwa atau kejadian yang dialami oleh setiap tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* yang meliputi: taat, beriman (percaya), bersyukur, bertobat dan bertawakal.
2. Nilai-nilai karakter religius humanis dalam novel *Negeri 5 Menara* menanamkan nilai karakter humanis yang berkaitan dengan manusia dan juga dengan dirinya dari setiap proses interaksi dengan dirinya dan manusia yang lainnya yang meliputi: berbakti, percaya diri, tolong menolong, bertanggung jawab, tidak mudah menyerah, ikhlas, patuh terhadap aturan, berlapang, berani, rajin, saling menghormati, saling menyayangi, toleransi dan mandiri.
3. Nilai-nilai karakter religius naturalis dalam novel *Negeri 5 Menara* menanamkan nilai karakter yang berkaitan dengan lingkungannya yang didasarkan pada kesadaran dan kecintaan setiap tokoh terhadap lingkungannya. *Nilai karakter naturalis dalam novel Negeri 5 Menara* meliputi: peduli terhadap kebersihan lingkungan dan peduli terhadap keamanan lingkungan. Nilai karakter religius tersebut dapat dijadikan sebagai penanaman karakter dalam diri seseorang yang memiliki kedekatan dengan penciptanya, karakter yang bisa membangun hubungan baik dengan manusia yang lainnya maupun dengan dirinya sendiri, serta karakter yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya.

## **Saran**

Sebagai tahap akhir dari penelitian skripsi ini, penulis menyampaikan yakni bahwa fokus penelitian ini memiliki keterbatasan pada kajian nilai-nilai karakter maka dapat disarankan beberapa hal, yaitu: Bagi peneliti memperbanyak membaca literasi penelitian mengenai karya sastra terkhusus apabila ingin melakukan penelitian melalui novel "*Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*" Peneliti juga menyarankan agar masyarakat dapat meneladani tiga nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam

novel "*Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*" dan peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

#### **REFERENSI**

- Azizah, A., & Setiana, L. N. (2016). *Karakter Tokoh dalam Novel Langit Mekah Berkabut Merah Karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1), 78-86.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*. Esensi.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro. (2015). *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kurniawan. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional.